

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 06 Bulan Juli Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Alya Zulfa Ramadhani, Eva Betty Simajuntak¹, Pangadilan Daulay, Nadhin Salwa, Gustysten Tambunan, Rafiqi Hafidz, Joya Salomita Sinambela

¹Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indoensia

Surel: alyazulfaramadhani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges encountered in teaching English reading skills at the elementary school level. The research employed a qualitative descriptive approach and was conducted at a public elementary school in Binjai City. Data were collected through semi-structured interviews with an English teacher to obtain in-depth information regarding learning difficulties, instructional practices, and supporting factors in the classroom. The results indicate that students experience significant difficulties in English reading skills, particularly in phonological awareness, word pronunciation, contextual comprehension, and reading confidence. These challenges are influenced by several factors, including limited learning media and technological facilities, the dominance of teacher-centered instructional methods, low student motivation, and minimal parental support at home. The findings also reveal that inadequate exposure to English outside the classroom further hampers students' reading development. This study highlights the importance of adopting a holistic approach that involves improving teacher competence, providing interactive and contextual learning media, and strengthening collaboration between schools and families. The results are expected to contribute to the improvement of English language instruction at the elementary school level and serve as a reference for developing more effective learning strategies.

Keywords: English learning; reading skills; learning challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Binjai. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Inggris untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kesulitan belajar siswa, praktik pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca Bahasa Inggris, khususnya pada aspek kesadaran fonologis, pelafalan kata, pemahaman konteks bacaan, serta kepercayaan diri saat membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas teknologi, dominasi metode pembelajaran berpusat pada guru, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya dukungan orang tua di rumah. Selain itu, kurangnya paparan Bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah turut memperlambat perkembangan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Ramadhani, Alya Zulfa, Eva Betty Simajuntak, Pangadilan Daulay, Nadhin Salwa, Gustyven Tambunan, Rafiqi Hafidz, and Joya Salomita Sinambela. "ANALYSIS OF OBSTACLES TO LEARNING ENGLISH READING SKILLS IN PRIMARY SCHOOLS".

Kata Kunci: pembelajaran Bahasa Inggris; keterampilan membaca; kendala pembelajaran.

Copyright (c) 2025 Penulis

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : alyazulfaramadhani@gmail.com

HP : -

Received 08 Mei 2025, Accepted 19 Juni 2025, Published 01 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dibawa oleh peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu komponen esensial dalam pendidikan dasar adalah penguasaan bahasa, karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga alat berpikir, memahami dunia, dan mengekspresikan ide. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menjadi salah satu keterampilan kunci abad ke-21 yang perlu diperkenalkan sejak usia dini. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai keunggulan, melainkan sebagai kebutuhan (Rao, 2019).

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memasukkan mata pelajaran ini sebagai muatan lokal di banyak sekolah dasar, meskipun statusnya tidak diwajibkan secara nasional. Berdasarkan kebijakan kurikulum sebelumnya, Bahasa Inggris dapat diajarkan mulai dari kelas IV SD sebagai bagian dari strategi memperkenalkan siswa pada bahasa asing dalam bentuk sederhana dan komunikatif (Saraswati et al., 2020). Dalam prosesnya, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar difokuskan pada pengembangan empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) (Paris, 2015). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Namun, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat fundamental karena berfungsi sebagai pintu masuk untuk memahami berbagai jenis informasi tertulis, baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris maupun dalam bidang lain (Liao, 2011).

Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya pada aspek membaca, masih

menghadapi banyak tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan yang cukup serius dalam membaca teks Bahasa Inggris. Kendala-kendala tersebut mencakup pengenalan huruf dan fonem dalam Bahasa Inggris, ketidakmampuan menggabungkan suku kata, hingga lemahnya pemahaman terhadap struktur kalimat dan tanda baca (Aris Suhud & Yenda Puspita, 2024). Kesulitan ini diperparah dengan fakta bahwa sebagian besar siswa tidak mendapatkan cukup paparan Bahasa Inggris di luar kelas. Mereka juga jarang menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi satu-satunya sumber paparan bahasa asing tersebut (Smart et al., 2015).

Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak percaya diri saat membaca atau berbicara dalam Bahasa Inggris cenderung pasif dan enggan mencoba. Masalah psikologis seperti rasa takut melakukan kesalahan, malu ditertawakan, atau khawatir tidak dipahami menjadi penghambat yang tidak dapat diabaikan (Rofi'i, 2023). Di sinilah peran guru menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi.

Permasalahan tersebut juga tercermin secara nyata dalam konteks lokal, khususnya di SD Negeri 023972 Kota Binjai. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan bersama guru Bahasa Inggris, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai keterampilan membaca secara baik. Beberapa di antara mereka bahkan belum mampu membedakan antara pelafalan huruf dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang berdampak langsung pada kesalahan dalam membaca dan memahami makna kata. Siswa juga cenderung membaca secara mekanis, tanpa memahami isi atau konteks kalimat yang

Ramadhani, Alya Zulfa, Eva Betty Simajuntak, Pangadilan Daulay, Nadhin Salwa, Gustyven Tambunan, Rafiqi Hafidz, and Joya Salomita Sinambela. "ANALYSIS OF OBSTACLES TO LEARNING ENGLISH READING SKILLS IN PRIMARY SCHOOLS".

dibaca. Selain itu, guru juga mengeluhkan terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia untuk memberikan pembelajaran yang benar-benar efektif dan menyenangkan (Dowhower, 2021).

Kondisi infrastruktur sekolah yang belum sepenuhnya mendukung, seperti kurangnya bahan ajar visual, minimnya akses ke perpustakaan Bahasa Inggris, serta ketiadaan media pembelajaran berbasis teknologi, turut menjadi faktor penghambat (Dila et al., 2024). Menurut penelitian Azahra Dila et al. (2024), fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Sarana ini bukan hanya mencakup peralatan fisik seperti buku dan alat peraga, tetapi juga mencakup teknologi digital yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dari sisi pedagogis, pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris juga memengaruhi keterlibatan siswa. Guru yang masih terpaku pada metode ceramah cenderung tidak berhasil membangun minat dan partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, pendekatan komunikatif dan berbasis permainan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, seperti yang dijelaskan oleh Saraswati et al. (2020). Namun, agar pendekatan ini berhasil, guru harus memiliki pelatihan dan dukungan yang memadai, sesuatu yang masih menjadi kendala di banyak sekolah dasar, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.

Dalam konteks ini, penting untuk dilakukan kajian mendalam yang mampu merekam realitas pembelajaran Bahasa Inggris secara apa adanya di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara menyeluruh permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 023972 Kota Binjai, khususnya pada aspek membaca. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode utama berupa wawancara kepada guru Bahasa Inggris sebagai narasumber utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman kontekstual dan autentik tentang kendala, penyebab, dan kemungkinan solusi dari berbagai hambatan yang dihadapi.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan sekolah dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi siswa, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih baik. Dengan memahami secara lebih dalam akar masalah pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar, kita dapat mulai merancang intervensi yang relevan dan berkelanjutan dalam rangka menyiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang cakap dan kompeten, sejalan dengan visi besar Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 023972 Kota Binjai. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari pengalaman dan persepsi guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada guru Bahasa Inggris yang mengajar di SD Negeri 023972. Guru tersebut dipilih sebagai narasumber karena memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi, baik dari sisi siswa, media pembelajaran, maupun kondisi sekolah secara umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

Peneliti menyusun beberapa pertanyaan terbuka yang berfungsi sebagai panduan, namun tetap memberikan keleluasaan bagi guru untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam sesuai dengan pengalamannya. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh guru secara lengkap dan cermat, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Wawancara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh data faktual, tetapi juga untuk menangkap nuansa emosional, opini, dan perspektif guru terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Fokus utama dalam wawancara meliputi berbagai aspek, seperti kendala dalam proses mengajar, motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami Bahasa Inggris, keterbatasan fasilitas dan media belajar, serta bentuk dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara ini dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yakni dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema besar yang mencerminkan pola permasalahan atau tantangan yang sering muncul. Proses analisis dimulai dari reduksi data, di mana peneliti memilih dan memilah data yang relevan, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, hingga pada akhirnya menarik kesimpulan atas temuan-temuan yang diperoleh.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai realitas pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 023972 Kota Binjai, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di SD Negeri 023972 Kota Binjai mengungkap berbagai dinamika dan tantangan nyata dalam proses pembelajaran

Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh gambaran yang cukup kompleks mengenai kondisi pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa, khususnya dalam penguasaan keterampilan membaca. Meski pembelajaran Bahasa Inggris telah berlangsung sejak kelas IV, kemampuan dasar siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu membaca kata-kata sederhana secara tepat, baik dari sisi pelafalan maupun pemahaman makna.

Guru menyampaikan bahwa siswa masih sering keliru dalam melafalkan kata-kata Bahasa Inggris karena terbiasa mengaitkan ejaan dengan pola bunyi dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, kata “book” sering kali dibaca secara fonetik seperti “bo-ok”, dan bukan dengan pengucapan yang benar. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membedakan antara sistem bunyi kedua bahasa tersebut. Kesalahan ini terjadi secara berulang dan menunjukkan bahwa pembelajaran fonologi Bahasa Inggris belum diberikan secara sistematis atau mungkin belum mencapai efektivitas yang diharapkan. Selain itu, siswa juga sering membaca kata demi kata secara terpisah, tanpa mampu menghubungkannya menjadi satu makna utuh dalam konteks kalimat.

Selain aspek linguistik, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan utama. Guru menyatakan bahwa mereka tidak memiliki akses rutin ke media audio atau visual yang dapat membantu siswa mengenali bunyi dan makna kata secara lebih konkret. Buku pelajaran yang tersedia cenderung kaku dan tidak kontekstual, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa. Tidak adanya akses ke internet, speaker, proyektor, atau media interaktif lainnya membuat guru harus bergantung pada metode ceramah dan latihan tulis, yang dirasakan monoton dan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan temuan Dila et al. (2024) bahwa fasilitas pembelajaran yang terbatas memiliki dampak langsung

terhadap minat dan pencapaian belajar siswa.

Guru pun mengakui bahwa penggunaan metode ceramah masih mendominasi pembelajaran sehari-hari. Meskipun ada keinginan untuk menerapkan metode yang lebih interaktif seperti permainan bahasa, menyanyi, atau simulasi percakapan, hal itu sering kali tidak terlaksana karena keterbatasan waktu dan bahan ajar yang sesuai. Guru juga menghadapi tantangan administratif dan kurikulum padat yang menyulitkan mereka untuk melakukan eksperimen metode pembelajaran baru. Dalam hal ini, rekomendasi dari Subekti & Wulandari (2019) yang menekankan perlunya metode variatif dan media inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menjadi relevan untuk diterapkan.

Salah satu aspek penting yang juga terungkap dari wawancara adalah rendahnya rasa percaya diri siswa ketika diminta berbicara atau membaca keras dalam Bahasa Inggris. Beberapa siswa cenderung menolak ketika diminta membaca di depan kelas, atau menunjukkan gestur gelisah dan menunduk. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa malu, takut ditertawakan, atau takut salah dalam melafalkan kata. Rasa takut ini menciptakan penghalang psikologis yang menghambat perkembangan keterampilan berbahasa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rofi'i (2023), yang menekankan bahwa kepercayaan diri yang rendah adalah salah satu hambatan paling signifikan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Inggris di tingkat dasar.

Lebih jauh, guru juga menyampaikan bahwa dukungan dari rumah sangat minim. Sebagian besar orang tua tidak memiliki latar belakang Bahasa Inggris, sehingga tidak dapat membantu anak-anak mereka saat belajar di rumah. Lingkungan tempat tinggal siswa pun sangat jarang memberikan paparan terhadap Bahasa Inggris, baik dalam bentuk percakapan, media, maupun kegiatan bermain. Hal ini memperkuat temuan Smart et al. (2015) tentang pentingnya lingkungan sosial yang mendukung proses pembelajaran bahasa asing

sejak dini.

Dari wawancara ini, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan membaca, bukan hanya ditentukan oleh siswa atau guru semata, tetapi merupakan hasil dari interaksi banyak faktor: kesiapan guru, ketersediaan media, dukungan lingkungan, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kompleksitas ini memerlukan solusi yang komprehensif pula, mulai dari pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung yang layak, hingga keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas sekolah.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan pihak-pihak terkait untuk tidak hanya mengevaluasi pencapaian akademik siswa, tetapi juga memperhatikan kondisi nyata di lapangan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Tanpa intervensi yang tepat, tantangan-tantangan ini akan terus menjadi hambatan dalam mewujudkan generasi yang memiliki kemampuan literasi Bahasa Inggris yang memadai dan siap menghadapi tuntutan global di masa depan.

KESIMPULAN

Penguasaan Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, khususnya pada aspek membaca, merupakan tantangan yang kompleks dan multidimensional. Studi ini menyoroti kondisi riil yang dihadapi oleh guru dan siswa di SD Negeri 023972 Kota Binjai, di mana keterampilan membaca siswa masih sangat terbatas baik dari sisi fonologi, pemahaman makna, maupun kepercayaan diri dalam berbahasa. Masalah tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan minimnya fasilitas pembelajaran, metode pengajaran yang belum variatif, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung proses akuisisi bahasa asing.

Secara pedagogis, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran menunjukkan bahwa inovasi dalam pengajaran Bahasa Inggris masih memerlukan dorongan yang

lebih kuat, baik dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan media ajar yang kontekstual dan interaktif, maupun integrasi pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Keterbatasan teknologi, tidak adanya akses rutin ke media audio-visual, serta kurangnya buku dan bahan ajar berbasis konteks lokal menjadikan proses belajar cenderung kaku dan tidak menyentuh aspek afektif siswa secara optimal.

Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor psikologis seperti rasa takut, malu, dan rendahnya kepercayaan diri turut memperparah kesulitan siswa dalam membaca Bahasa Inggris. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya dukungan dari lingkungan rumah, yang sebagian besar tidak memberikan paparan atau stimulasi terhadap Bahasa Inggris. Oleh karena itu, intervensi yang diperlukan tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup penguatan peran komunitas sekolah dan orang tua dalam menciptakan ekosistem belajar bahasa yang berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Hal ini mencakup kebijakan penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyusunan materi ajar yang relevan dan menarik, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran anak. Jika berbagai faktor ini dapat diatasi secara kolaboratif, maka penguasaan Bahasa Inggris bukan lagi menjadi hambatan, melainkan akan menjadi pintu masuk yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi era globalisasi dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). *Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1593–1603.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>

- Suryantini, M. D., Dewi, N. P. A., & Sintadewi, N. M. D. (2025). *Reading challenges in elementary school students' English as a foreign language*. Jurnal Basicedu, 8(1), Article 7116.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7116>
- Panjaitan, R. Z. P., Sinaga, N. V., Ningsih, F. a., Afsarini, A., Ritonga, S., & Hutauruk, G. (2025). *Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami kosa kata pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9829–9834.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26149>
- Nur'ajiza, N., & Sya, M. F. (2025). *Strategi mengatasi kesulitan membaca dan berbicara Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar*. Karimah Tauhid, 4(5), 3047–3058.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19157>
- Tauhid, N. E., & Nurhalisa, J. (2024). *Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik di sekolah dasar*. Karimah Tauhid, 4(8), 18890.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.18890>
- Lena, M. S., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). *Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 1(3), 41–47.
<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
- Ajiza, M., & Rahman, N. A. (2025). *Strategi pembelajaran Bahasa Inggris pada murid sekolah dasar*. Jurnal Komunitas, 5(2), Article 2842.
<https://doi.org/10.31334/jks.v5i2.2842>
- Rosmayanti, R., & Rizqia, M. (2024). *Implementasi model pembelajaran Bahasa Inggris untuk pengembangan literasi membaca dan menulis di SD/MI*. Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar, 2024. (DOI akan sama jika tertera di jurnal)
- Almudakir, R. S., & Saputra, E. R. (2024). *Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media puzzle di kelas 2 SDN 2 Cibunigeulis*. Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, & Budaya, 2(1), 16–22.

Ramadhani, Alya Zulfa, Eva Betty Simajuntak, Pangadilan Daulay, Nadhin Salwa, Gustyven Tambunan, Rafiqi Hafidz, and Joya Salomita Sinambela. "ANALYSIS OF OBSTACLES TO LEARNING ENGLISH READING SKILLS IN PRIMARY SCHOOLS".

<https://doi.org/10.59632/leksikon.v2i1.211>

- Ramadhianti, A., & Somba, S. (2023). *Reading comprehension difficulties in Indonesian EFL students*. Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL), 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v6i1.2477>
- Daud, A. (2025). *English instruction challenges and opportunities in Indonesian primary schools: A systematic review*. Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (JELTIM), 2025. (review paper; DOI biasanya dicantumkan di jurnal)
- Karadila Yustisia, K., & Salsabila, D. L. E. (2025). *Reading difficulties among elementary students in a rural area: A qualitative study*. EnJourMe (English Journal of Merdeka), 8(1), 10733. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v8i1.10733>
- Fazriah, L., Al-Baekani, A. K., & Nugraha, S. I. (2025). *Investigating EFL teacher's strategies in teaching reading comprehension*. ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching, 12(2), 75304. <https://doi.org/10.26858/eltww.v12i2.75304>
- Sihombing, T. V. B. S., Ramadani, N., Simorangkir, M. N., Nazfa, F. A., & Abrilya, S. (2025). *Hambatan pembelajaran Bahasa Inggris materi To*

Be di SD Pelangi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), Article 30985. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30985>

- Dila, A. Z., Sunarsih, D., & Setiyoko, D. T. (2024). *Analisis kesulitan penguasaan kosakata dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris di sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), Article 29796.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29796>

- (Jika perlu) Silalahi, M., Purba, A., Benarita, B., Matondang, M. K., & Sipayung, R. W. (2022). *Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris peserta didik SMA Negeri 1 Narumonda*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 728–732.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4686>

- (Tambahkan relevan dari literatur SD) Ratini, R., Budiman, M. A., & Basyar, M. A. K. (2023). *Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV di SDN 03 Purwosari*. Indonesian Journal of Elementary School, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17477>

- Sardy, N., Trisnawati, I. K., & Fitria, R. (2023). *Persepsi guru terhadap strategi pembelajaran membaca Bahasa Inggris di sekolah dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(4), 1697–1709. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6932>